

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, untuk sekalian alam, Islam dapat mengatur kehidupan manusia agar tercapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Dalam Islam terdapat tiga cabang ilmu yang wajib di pelajari dan di fahami oleh para pemeluknya, yaitu tauhid, Fiqih, dan tasawuf. Tauhid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang keyakinan dalam penetapan akidah agama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan.<sup>1</sup> Adapun fiqh adalah ilmu tentang suatu hukum yang dapat difahami dan ditentukan oleh para fukaha baik melalui nash atau melalui ijihad dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci.<sup>2</sup> Sedangkan tasawuf merupakan suatu ilmu pengetahuan untuk mempelajari cara bagaimana seorang muslim dapat mendekati diri kepada Allah swt.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993-1996), Cet. Ke 1-3, h. 2.

<sup>2</sup>Asywady Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 1.

<sup>3</sup>K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 22.

Para ahli tasawuf pada umumnya membagi tasawuf pada tiga bagian, yang pertama tasawuf falsafi, kedua tasawuf akhlaki dan yang ketiga tasawuf amali. Tasawuf adalah ilmu yang mempelajari usaha membersihkan diri, berjuang melawan hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan ma'rifat menuju keabadian, saling mengingatkan antara manusia serta berpegang teguh pada janji Allah dan mengikuti syari'at Rasulullah dalam mendekatkan diri dan mencapai keridhaannya.<sup>4</sup>

Tasawuf falsafi lebih dikenal dengan misitisme dalam Islam karena ajaran dan metodenya didasarkan pada rasa. Berbeda dengan tasawuf akhlaki dan amali, tasawuf akhlaki merupakan ilmu yang mempelajari tentang carabagaimana melawan hawa nafsu dan membersihkan diri dari dorongan-dorongan dalam melakukan perbuatan yang tercela yang dapat mengotori jiwa.<sup>5</sup> Adapun tasawuf amali lebih didasarkan pada amalan-amalan dan perbuatan baik agar dapat mendekatkan diri kepada Tuhan.

Untuk penilaian pada manusia hanya dapat dilihat pada luarnya, perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia itulah yang dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana kepribadian dalam diri manusia. Setiap orang dapat mengetahui dan merasakan apakah dirinya termasuk golongan orang yang

---

<sup>4</sup>Rosihan Anwar dan Mukhtar Shalihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 68.

<sup>5</sup>Asmaran, *Pengantar Study Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 68.

baik atau sebaliknya, dengan menilai perbuatan-perbuatan batin dalam dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan dan dorongan orang lain. Dengan nilai-nilai yang objektif tentang kebaikan dalam pembinaan akhlak pada manusia seperti pengajian.<sup>6</sup>

Pengajian tasawuf banyak terdapat di Kalimantan Selatan yang sifatnya membina kehidupan keagamaan masyarakat, dari sekian banyak pengajian tasawuf yang ada di Kalimantan Selatan salah satunya berada di Jalan Mesjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara ini nampaknya banyak mendapat sambutan yang baik dan disukai oleh masyarakat sekitarnya, baik laki-laki maupun perempuan yang berusia dewasa.

Pengajian tasawuf ini dipimpin oleh K.H Zuhdiannor yang lebih dikenal dengan Guru Zuhdi dengan memakai kitab Al-Nashaih Addiniyyah yang dikarang oleh Habib Abdullah bin Alawi Al-Hadadi Al-Hadhrami as Syafi'i. berawal pada pengajian-pengajian sebelumnya yang pernah diikuti yang dipimpin oleh ayah Guru Zuhdi itu sendiri. Sampai ketika ayah guru Zuhdi wafat maka guru Zuhdi mendapat wewenang ataupun pesan untuk meneruskan pengajian-pengajian yang ada.

Pada masa itu guru Zuhdi mengadakan kegiatan pengajian dirumah yang dijadikan tempat tinggal oleh beliau dan dilaksanakan pada subuh minggu

---

<sup>6</sup>Purwa Hardiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 1990).

tersebut menghasilkan peserta pengajian yang sangat sedikit dan dapat terhitung. Oleh karena itulah pengajian diganti dan diadakan pada malam minggu dan bertempat di rumah guru Zuhdi, pada pelaksanaan pengajian malam minggu tersebut di minati oleh masyarakat dan jumlah peserta dalam pengajian tersebut makin bertambah banyak sampai memadati rumah guru Zuhdi.

Dalam kesempatan itu maka pengajian berpindah tempat kemesjid Jami, setelah itu peserta pengajian guru Zuhdi terus bertambah sampai sekarang dan banyak dikenal sampai keluar daerah dan sudah berjalan empat sampai lima tahun.

Selama ini belum diketahui mengapa masyarakat sangat antusias mengikuti pengajian guru Zuhdi. Untuk itu penulis tertarik untuk menelitinya dan hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : Pengajian Tasawuf Guru Zuhdi di Jalan Mesjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian tasawuf guru Zuhdi?
2. Mengapa masyarakat antusias untuk mengikuti pengajian guru Zuhdi.

## **C. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis mengemukakan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pengajian adalah suatu proses belajar mengajar tentang berbagai ilmu keagamaan dan alirannya. Adapun pengajian yang dikenal masyarakat Kalimantan Selatan khususnya pengajian guru Zuhdi di Jalan Mesjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara yang bertempat di Masjid Jami dan sifatnya menetap.
2. Tasawuf adalah jalan mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadah dan menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan merasa cukup terhadap pemberian Tuhan. Tasawuf yang dimaksud disini adalah usaha membersihkan diri dari sifat tercela dengan menghiasi diri sifat yang terpuji, agar mencapai keridhoannya.

## **D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian tasawuf guru Zuhdi di Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Kecamatan Banjarmasin Utara yang meliputi: Guru dan peserta pengajian. Metode penyampaian dan materi pengajian, kitab pegangan serta tujuan dan motivasi.
- b. Untuk mengetahui mengapa masyarakat antusias untuk mengikuti pengajian.

### 2. Signifikansi penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama tentang tasawuf bagi penulis dan masyarakat.
- b. Hasil penelelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang mendalam tentang tasawuf. Selain itu diharapkan juga dapat ikut serta memberikan sumbangan ilmiah para pemerhati masalah pengajian tentang tasawuf, serta masyarakat awam sehingga dapat mengerti tentang tasawuf guru Zuhdi.

Oleh karena hal itulah kegiatan keagamaan baik itu pengajian, acara-acara dan lain sebagainya. Khususnya dalam pengajian lebih ditekankan kepada kharismatik seorang guru untuk menjadikan pengajian lebih diminati masyarakat.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini berjudul pengajian tasawuf guru Zuhdi di Jalan Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Kecamatan Banjarmasin Utara yang pada intinya ingin mengetahui minat masyarakat dalam mengikuti pengajian tersebut.

### **1. Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dimana data yang diperoleh dan digali dari lapangan penelitian. Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di jalan Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Kecamatan Banjarmasin Utara. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi.

### **2. Subjek dan objek penelitian**

a. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru pengajar dan peserta pengajian tasawuf guru Zuhdi di jalan Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Kecamatan Banjarmasin Utara.

- b. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengajian dan minat masyarakat untuk menghadiri pengajian tasawuf guru Zuhdi.

### 3. Data dan sumber data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer, yaitu data-data yang dapat menjawab masalah yang dikemukakan, tentang pelaksanaan pengajian maupun minat masyarakat dalam mengikuti pengajian, seperti guru, peserta pengajian, metode penyampaian dan materi pengajian serta kitab pegangan.
- b. Data sekunder, yaitu data-data pelengkap yang menjadi penunjang dalam penelitian ini seperti literatur-literatur yang berkaitan dengan akhlak tasawuf dan masyarakat.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru pengajar, yaitu Guru Zuhdi selaku pengajar pada pengajian tasawuf di jalan Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.
- b. Responden, yaitu peserta yang mengikuti pengajian tasawuf guru Zuhdi di jalan Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.
- c. Informan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi data-data primer seperti warga sekitar lokasi pengajian dan lain-lain.

#### 4. Teknik pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis mengamati dan mengikuti secara langsung jalannya pengajian tersebut selama 2 bulan dengan 8 kali pertemuan. Observasi tersebut penulis lakukan untuk mengetahui pelaksanaan pengajian dan materi yang diajarkan oleh guru pengajar dalam pengajian tersebut.
- b. Interview, yaitu penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan pengajar dipengajian, mengenai latar belakang atau biografi pengajar, dan kepada peserta pengajian mengenai minat masyarakat dalam mengikuti pengajian.

#### 5. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu mengoleksi data atau mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik data pokok atau data pelengkap.
- b. Kategorisasi, yaitu mengklasifikasikan data dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan topik-topik permasalahan.

- c. Interpretasi, yaitu menafsirkan data yang ada. Sepanjang data itu dianggap perlu ditafsirkan sehingga data akan lebih jelas.

#### 6. Analisis data

Setelah menempuh tahapan-tahapan dalam mengolah data, maka penulis menganalisa data secara deskriptif kualitatif sesuai permasalahan yang diteliti dengan bantuan ini maupun pendapat peneliti sendiri setelah dianalisa kemudian data disimpulkan.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengamatan penulis banyak yang mengangkat pengajian tasawuf dalam kajiannya yaitu:

Skripsi berjudul “Pengajian Tasawuf H. Masruf di Desa Gudang Hirang Kec. Sungai Tabuk (Study Tentang Aliran yang di Anutnya) 2001 oleh Asmadi mahasiswa Akidah Filsafat. Skripsi ini mengetengahkan aliran dan faham apa yang terdapat dalam pengajian tasawuf tersebut.

Skripsi berjudul: pengajian Tasawuf di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan 2003 oleh Hj. Wardah mahasiswa Akidah Filsafat, Skripsi ini mengetengahkan gambaran umum tentang kegiatan-kegiatan pengajian yang dilaksanakan, bentuk materi yang disampaikan dan motivasi peserta pengajian.

Skripsi yang berjudul: “Pengajian Tasawuf KH. Ahmad Supian di Majelis Ta’lim Insan Kamil Jl. A. Yani Km. 5 Banjarmasin 2006” oleh Ayub Khan mahasiswa Akidah Filsafat Skripsi ini mengetengahkan gambaran umum pelaksanaan pengajian dalam majelis ta’lim, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, metode penyampaian serta peserta pengajian dalam majelis ta’lim tersebut.

Skripsi berjudul : “Pengajian Tasawuf di Kota Baru 2009” oleh Akhmad Noor Faisal mahasiswa Akidah Filsafat skripsi ini mengetengahkan pendekatan fenomenologi terhadap objek penelitian dan kegunaannya dalam pengajian tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibahas dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab Pertama** atau pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, yang mengetengahkan beberapa masalah sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap pengajian tasawuf guru Zuhdi, kemudian dibuat rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, kemudian untuk menyelesaikan penelitian diketengahkan metode penelitian, tinjauan pustaka, serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

**Bab Kedua** membahas tentang teori pengajian tasawuf yang ada di Indonesia, pengertian tentang pengajian dan kitab-kitab yang disampaikan dalam pengajian tasawuf pada umumnya.

**Bab ketiga** berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi pengajian, biografi guru pengajian serta motivasi beliau dalam mengadakan kegiatan pengajian dan peserta pengajian, kitab pegangan, metode penyampaian dan materi pengajiandan tanggapan peserta pengajian.

**Bab keempat** analisis data berisi tentang gambaran pelaksanaan pengajian guru Zuhdi yang penulis ikuti, kekurangan serta kelebihan dari pelaksanaan pengajian dan beberapa alasan mengapa masyarakat antusias untuk mengikuti pengajian tasawuf guru Zuhdi tersebut.

**Bab kelima** atau penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diikuti dengan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengajian-Pengajian

Secara etimologi, pengajian dalam bahasa Arab disebut ta'liman asal kata allama - yu'allimu yang artinya mengajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri.<sup>1</sup>

Dalam bahasa Indonesia pengajian berasal dari kata kaji (bermakna pelajaran terutama dalam hal agama) yang di artikan sebagai ajaran, pengajaran, pembacaan Al-qur'an atau penyelidikan (pelajaran yang mendalam dan lain sebagainya). Pengajian merupakan pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama. Pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan norma-norma agama kepada masyarakat untuk lebih terarah dan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan agama menjadi lebih baik melalui dakwah.<sup>2</sup>

Di dalam pengajian terhadap manfaat yang begitu besar, di dalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat di ambilnya menambah dari salah satu orang yang bisa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal

---

<sup>1</sup>.KH Ahmad Warson, *kamus al-munawwir arab-indonesia terlengkap.*( Yogyakarta: Pustaka Progressi 1997).

<sup>2</sup>. Lihat W.J.S. Poer Wardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).

seperti ini pada masyarakat muslim umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>3</sup>

Tujuan dari berbagai pengajian diantaranya adalah memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat berbangsa-bersuku bangsa, bernegara bertatanegara. Selain itu pengajian juga bertujuan untuk Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai pelopor dan pengawas bagi umat manusia dan memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah.<sup>4</sup>

## **B. Kiyai (Tokoh-tokoh)**

Kiyai adalah cenderung pada sosok kharismanya yang luas, kiyai dipercayai memiliki keunggulan baik secara moral maupun sebagai orang alim. Pengaruh kiyai diperhitungkan baik oleh pejabat-pejabat nasional maupun masyarakat umum jauh perbandingannya dengan ulama desa. Secara umum ulama lebih menghunjam kepada sistem sosial dari struktur masyarakat desa yang khas, ulama di wariskan dari generasi kegenarasi karena di dukung oleh keluarganya. Ulama yang secara tradisional mencetak dan menyediakan kader-

---

<sup>4</sup>. <http://hasanismaillr.blogspot.com/2009/06/pengertian-dan-tujuan-pengajian.html>.

kader ulama bagi wilayah pedesaan. Status keunggulan ulama disahkan oleh faktor keturunan dari keluarga ulama seperti juga peranan moral dan keagamaan mereka dalam masyarakat tertentu.<sup>5</sup>

Di sisi lain, kiyai mengasumsi adanya kepemimpinan moral dan spritual yang berskala besar sebagai ulama dan mubaligh yang tak terikat oleh struktur desa Islam normatif, mereka bukan tokoh pengambil keputusan dari desa-desa Islam juga tidak mengambil peran sebagai sesepuh berkat keunggulan keturunan. Pengaruh kiyai tidak tergantung kepada loyalitas komunitas terbatas yang didorong oleh perasaan hutang budi orang-orang desa atas jasa-jasanya, dan juga kedudukan mereka tidak pula tergantung pada dukungan keluarga mereka. Pengaruh mereka sepenuhnya ditentukan oleh kualitas kekharismaan mereka.<sup>6</sup>

Para ‘Ulama yang sebenarnya merupakan orang yang bertaqwa. Hal ini merupakan bukti imannya kepada Allah. Akan tetapi dilihat dari fenomena masyarakat yang ada tentang bagaimana seseorang mendapat gelar Kiyai, yaitu seseorang yang memiliki sesuatu yang lebih (mempunyai kelebihan), bisa berupa keilmuan di bidang agama, kekuatan mistis, kemampuan untuk mengetahui hal ghaib. Kemampuan untuk mendatangkan keberkahan dan lain sebagainya. Salah satunya seorang pemimpin pondok pesantren mendapat gelar seorang kiyai karena

---

<sup>5</sup> Hiroko Horikhosi, *Kiyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Penghimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1987) hal. 29.

<sup>6</sup> Ibid, hal. 30

disamping punya kelebihan di bidang ilmu agama, juga memiliki kelebihan lain yaitu memiliki atau memimpin pondok pesantren tersebut.<sup>7</sup>

### **C. Kitab-kitab Pengajian Tasawuf**

Dalam pengajian yang biasanya di adakan baik itu di majelis-majelis maupun di tempat-tempat ibadah ada mempunyai pedoman yaitu kitab yang diajarkan, dari beberapa banyak kitab-kitab yang dipakai di pengajian tasawuf di antaranya:

#### **1. Kitab Iqazhul Himam**

Kitab Iqazhul Himam merupakan kitab di pengajian tasawuf H. Masruf di Sungai Tabuk. Dalam kitab Iqazhul Hikmah ini mengajarkan tentang Ilmu Ketuhanan dengan Hubungannya dalam Ilmu Tasawuf sesuai dengan tingkatan yang diperlukan, banyak terdapat pembahasan tentang ilmu tasawuf pada kitab ini diantaranya:

- Bagaimana caranya bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.
- Tentang bagaimana menyerahkan diri kepada Allah.
- Tentang Allah memuliakan orang yang selalu berzikir.
- Syirik, sombong, pemaarah, sabar, tobat dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 31.

Kitab Iqazhul Himam ini banyak membicarakan tentang kehidupan sehari-hari untuk lebih baik dan terarah dalam hal agama.

## 2. Kitab Hidayatussalikin

Kitab Hidayatussalikin ini merupakan kitab pengajian Tasawuf di pondok – pesantren Ibnu Mas’ud di Hulu Sungai. Dalam kitab Hidayatussalikin ini menjelaskan tentang pembagian nafsu dan mengatasinya dengan zikir Allah sampai tujuh martabat yaitu:

- Nasu Amarah bis huu
- Nafsu Lawwamah
- Nafsu Malhamah
- Nafsu Mutmhainnah
- Nafsu Radhiyah
- Nafsu Mardhiyah
- Nafsu Kamilah

Adapun semua ajaran yang disampaikan pada kitab ini bertujuan untuk memperbaiki hati supaya bersih dan sampai kepada Allah swt.

Dalam pengajian tasawuf ada juga terdapat kitab-kitab yang dirahasiakan dan hanya diajarkan pada pengajian-pengajian tertentu, diantaranya.

### 3. Kitab Qurtuby dan kitab Barincong

Kitab Qurtuby merupakan kitab dipengajian tasawuf sabuku di kota baru, terdiri dari 84 halaman yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran tasawuf. Adapun kitab barincong ini adalah kelanjutan dari kitab Qurtuby karena menurut guru yang menyampaikan pengajian harus lebih dulu bisa memahami kitab Qurtuby setelah itu berlanjut kitab Barincong maka akan lebih sulit untuk memahaminya.

Dalam kitab Qurtuby banyak mempelajari tentang ajaran-ajaran dalam tasawuf diantaranya: sifat dua puluh versi pengajian, martabat tujuh, rahasia asal kejadian diri dan lain sebagainya, kelebihan kitab ini adalah kitab yang sangat di jaga dan dirahasiakan sehingga sulit mencari di pasaran pembelajaran ini hanya ada di pengajian-pengajian jadi sangat di jaga perkembangan dan pemahaman dalam kitab tersebut.<sup>8</sup>

Adapun kitab pegangan yang diajarkan dipengajian tasawuf Guru Zuhdi dajalan Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin ini adalah

---

<sup>8</sup>. Ahmad Nor Faisal, *Pengajian Tasawuf Sabuku*, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari 2009)

#### 4. Kitab Al-Nashaih Addiniyyah

Kitab Al-Nashaih Addiniyyah merupakan kitab pengajian tasawuf Guru Zuhdi di mesjid Jami. Kitab Al-Nashaih Addiniyyah sangat populer di kalangan ulama untuk disampaikan dipengajian. Beberapa ulama memberi komentar bahwa kitab tersebut kitab yang sangat bagus untuk pengajian. Karena tingkat penjelasan dan pemahaman pada kitab tersebut mudah dipahami dan layak dipakai untuk masyarakat awam.

Guru Zuhdi menginginkan dengan adanya pengajian yang memakai kitab Al-Nashaih Addiniyyah ini dapat menjadikan masyarakat bisa dekat dengan Allah swt dan menghargai hukum-hukum dalam agama, selain itu Guru Zuhdi memakai kitab tersebut untuk pengajian karena kitab dikarang oleh jur'iatnya Rasul dan diceritakan barang siapa yang membaca kitab akann mendapat hadrah (rahmat) oleh Allah Ta'ala, serta pelajaran yang ada di dalam kitab tersebut itu adalah amalan-amalan yang dilakukan manusia supaya lebih terarah baik mengenai shalat, puasa dan yang berkenaan dengan masalah Zohir (hati).

## **BAB III**

### **PROFIL PENGAJIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Pengajian**

Pengajian atau yang lebih dikenal dengan pengajian tasawuf guru Zuhdi merupakan salah satu dari sekian banyak pengajian keagamaan yang berada di wilayah Banjarmasin. Dalam hal ini Banjarmasin memang dikenal sebagai kota yang memiliki banyak institusi pendidikan keagamaan, baik formal maupun non formal yang menggunakan sistem klasik maupun non formal yang menggunakan sistem klasik maupun modern. Sehingga tidak mengherankan jika hampir di setiap plosok terdapat majelis ta'lim atau pengajian keagamaan.

Pengajian tasawuf guru Zuhdi di jalan jalan Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Kecamatan Banjarmasin Utara merupakan salah satu dari sekian banyak pengajian tasawuf yang bertebaran di Kota Banjarmasin.

Mengenai fasilitas keagamaan, umat Islam di Antasan Kecil Timur memiliki banyak tempat ibadah yaitu;

No	Nama Tempat Ibadah	Alamat
	Langgar Cahaya Islam	Jl. Antasan Kecil Timur RT. 1, Rw. 1
	Mesjid Jami	Jl. Masjid Jami Rt. 3, Rw. 1
	Langgar Al-Furat	Jl. Antasan Kecil Timur Rt. 7, Rw. 1
	Langgar Fathul Barie	Jl. Antasan Kecil Timur Rt. 9, Rw. 1

Banyak lagi tempat-tempat ibadah di Kel. Antasan Kecil Timur tersebut akan tetapi Masjid Jami tempat Ibadah terbesar di kawasan itu. Oleh karena itulah pengajian guru Zuhdi di laksanakan di Masjid Jami tersebut.

Lokasi pengajian Tasawuf guru Zuhdi berada di samping jalan Masjid Jami di kelilingi oleh rumah warga dan dekat dengan Universitas STAI Al-Jami. Yaitu di jalan Masjid Jami RT. 3 RW. 1 dengan kata lain berada di tempat yang strategis. Selain itu pengajian tasawuf guru Zuhdi juga dekat dengan jalan raya yang biasa dilalui kendaraan bermotor sehingga setiap pengajian dilaksanakan dapat mempermudah peserta pengajian dan diminati oleh masyarakat.

Selain penyampaian dari guru Zuhdi *sound system* atau pengeras suara sangat strategis dengan di bantu fasilitas-fasilitas lainnya seperti layar disisi-sisi masjid dan tempat duduk yang nyaman juga membantu memudahkan pemahaman peserta pengajian walaupun peserta berada di luar masjid dengan adanya layar

peserta seperti bertatapan langsung dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru Zuhdi dengan baik.

Pengajian guru Zuhdi berlangsung empat kali dalam satu minggu, hari Kamis di Masjid Sabilal Muhtadin, hari Rabu di Pondok Indah, hari Jum'at di rumah beliau dan hari setiap hari Sabtu sesudah magrib di Masjid Jami dalam pengajian tasawuf, pengajian di berikan untuk memberikan penerangan keagamaan pada masyarakat.

Pengajian tasawuf guru Zuhdi di Masjid Jami di adakan untuk kaum laki-laki dan kaum perempuan. Hal ini karena dianggap selain laki-laki, perempuan juga mempunyai hak dan kewajiban untuk menuntut ilmu agama. Mengenai waktu pelaksanaan pengajian antara pihak laki-laki dan perempuan tidak dibedakan waktunya dalam artian untuk menghemat waktu dalam pengajian. Jadi antara kaum laki-laki dan kaum perempuan bisa sama-sama langsung belajar kepengajian.

Pengajian pada hari Sabtu di Masjid Jami diisi dengan mengajarkan kitab Al-Nashaih Addinniyyah dari jam 07.00 sampai jam 07.30 (berdurasi ± 30 menit), sebelum pengajian dimulai, terlebih dahulu diisi dengan sholat hajat kemudian tasmiah masal setelah itu pembacaan syair. Sekitar 15 menit kegiatan tersebut dilaksanakan barulah pengajian kitab Al-Nashaih Addinniyyah di mulai. Selesai di

sampaikan, pembacaan do'a yang dipimpin oleh guru Zuhdi sebagai penutup pengajian tersebut.

Dalam membantu pelaksanaan pengajian untuk berjalan lancar maka dipersiapkan berbagai macam fasilitas seperti penerangan yang lebih membantu penyusunan tempat para jamaah, selain itu layar sesi TV juga dipasang di sisi-sisi mesjid dengan menggunakan LCD sehingga peserta pengajian bisa melihat dan mendengar langsung apa yang disampaikan di pengajian, dalam hal ini ada organisasi yang dibentuk oleh guru Zuhdi dalam pelaksanaan pengajian yaitu organisasi mazda di bawah organisasi atau pengurus mesjid untuk membantu berbagai macam sarana dan fasilitas seperti pengaturan tempat parkir dan lain sebagainya.

## **B. Guru Pengajian dan Peserta Pengajian**

Guru Zuhdi dilahirkan di Banjarmasin pada tanggal 10 Febuari 1972 Masehi. Ayah beliau berasal dari Banjarmasin Ibu beliau berasal dari Hulu Sungai (Halabiu). Ayah beliau bernama H. Muhammad bin H. Jafri dan ibu beliau bernama Hj. Jahidah binti Hj. Asli.

Guru Zuhdi memang berasal dari keturunan ulama sehingga pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua untuk mencetak guru Zuhdi sebagai ulama. Oleh karena orang tua untuk mencetak guru Zuhdi sebagai ulama.

Oleh orang tua itulah guru Zuhdi menjadi seorang ulama yang memiliki banyak ilmu-ilmu agama.

Semasa kecil guru Zuhdi bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Antasan yang berada di Banjarmasin selama 6 tahun setelah lulus di sekolah tersebut. Beliau melanjutkan ke pondok pesantren Al-Falah yang berada di Banjarbaru. Namun karena kondisi beliau yang sering sakit akhirnya masa beliau belajar disana hanya selama 2 bulan. Setelah itu orang tua guru Zuhdi mengusulkan untuk belajar ke Hulusungai di tempat kakek beliau dari orang tua ibu yaitu H.Asli, selain itu beliau juga belajar dengan guru lain yang merupakan kakek dari guru Zuhdi juga yang bernama H. Ahmad Zaini, yang berada di Halabiu selama 1 tahun, banyak ilmu-ilmu agama yang beliau pelajari disana diantaranya ilmu tajwid, ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, ilmu nahwu dan ilmu sharof.

Setelah guru Zuhdi belajar di HuluSungai yaitu ditempat kakek beliau, guru Zuhdi meneruskan pendidikannya kembali ke Banjarmasin dan belajar kembali pada ayah beliau yang bernama H. Muhammad, kemudian ayah dari guru Zuhdi menyuruh kembali melanjutkan pendidikan ke Teluk Tiram di tempat guru Mu'alim Syakur. Guru Zuhdi belajar di sana selama 1 tahun lebih. Tidak lama setelah itu kiyai H.Guru Syukur meninggal maka guru Zuhdi melanjutkan kembali belajar ke sekumpul yang berada di Martapura yaitu di tempat kiyai H.

Guru Zaini Abdul Ghani sampai Al-Marhum meninggal, sampai disitulah tingkat pendidikan yang dipelajari oleh guru Zuhdi.

Beliau juga bukan seorang yang terjun kepolitik maupun partai-partai, sosialisasi dari guru Zuhdi kemasyarakat sangat baik, sehingga komunikasi ataupun interaksi yang dilakukan kepada Beliau secara langsung, selain itu guru Zuhdi merupakan seseorang yang berakhlak bagi masyarakat dan mudah ditemui. Oleh karena itulah masyarakat sangat senang dan antusias untuk mengikuti pengajian guru Zuhdi.

Pengajian tasawuf guru Zuhdi dihadiri ratusan jemaah, dengan banyaknya jemaah yang menghadiri pengajian tersebut, sehingga fasilitas pengajian terlihat lebih modern dan strategis.

Berdasarkan observasi penulis, pengajian guru Zuhdi dihadiri oleh semua kalangan, baik dari pemuda sampai orang dewasa, mahasiswa, pelajar sampai masyarakat biasa, dari jarak yang dekat dengan lokasi pengajian sampai yang jauh dari lokasi pengajian juga ikut menghadiri pengajian yang diadakan di Masjid Jami tersebut. Jauh dekat bagi para Jemaah bukanlah menjadi kendala, karena setiap langkah ada nilainya di sisi Allah swt.

### **C. Kitab Pegangan**

Kitab pegangan yang dipakai dalam pengajian tasawuf K.H. Zuhdiannor ini berjudul *Al-Nasha'ih Addiniyah Wa al-Washaya al-Imaniyah* judul kitab ini berarti "Nasehat-Nasehat Keagamaan dan Wasiat-wasiat Keimanan".

Kitab tersebut ini yang aslinya disusun oleh Habib Abdullah bin Alawi Al-Hadadi Al-Hadrami Asy-Syafi'i. Kitab yang dipakai sebagai pegangan dipengajian ini adalah terjemahannya kedalam bahasa Indonesia dengan tulisan huruf Arab.

Isi kitab ini adalah berbagai pembahasan tentang masalah-masalah keagamaan yang kesemuanya sebanyak 12 pembahasan, dan kemudian 1 pembicaraan tentang Akidah Ahlus-Sunnah Wal Jamaah. Isi ringkas pembahasannya sebagai berikut:

#### **1. Pembahasan Tentang Taqwa**

Pembahasan tentang taqwa di dalam kitab ini membicarakan tentang pendapat ulama tentang taqwa, memperbaiki dan membersihkan hati, hati yang keras dan lalai, bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mu'min, panjang angan-angan, golongan manusia tentang angan-angan, anjuran banyak mengingat kematian, panjang umur, angan-angan mendapat ampunan, dan beriman kepada qadha dan qadhar.

## 2. Pembahasan Tentang Ilmu

Pembahasan tentang ilmu di dalam kitab ini membicarakan tentang ilmu yang wajib, keutamaan ilmu, dan kewajiban-kewajiban ilmu.

## 3. Pembahasan Tentang Shalat

Pembahasan tentang shalat di dalam kitab ini membicarakan tentang keutamaan shalat, memelihara shalat dan khusyu' dalam shalat, keutamaan shalat berjamaah, shalat jum'at, shalat-shalat sunat, mengisi dan menghidupkan malam, dan meninggalkan shalat.

## 4. Pembahasan Tentang Zakat

Pembahasan tentang zakat di dalam kitab ini membicarakan tentang menegah membayar zakat, adab orang yang membayar zakat, zakat fitrah, sedekah sunat, adab bersedekah, dan adab orang yang fakir.

## 5. Pembahasan Tentang Puasa

Pembahasan tentang puasa di dalam kitab ini membicarakan tentang keutamaan bulan ramadhan, adab orang yang berpuasa, shalat tarawih, keutamaan sepuluh hari terakhir pada bulan ramadhan, dan puasa sunat.

## 6. Pembahasan Tentang Haji

Pembahasan tentang haji di dalam kitab ini membicarakan tentang arti mampu dalam berhaji, dan adab berhaji.

## 7. Pembahasan Tentang Membaca Al-Qur'an dan Berzikir

Pembahasan tentang membaca Al-Qur'an dan berzikir di dalam buku ini membicarakan tentang adab membaca Al-Qur'an, memperbanyak membaca Al-Qur'an, keutamaan-keutamaan membaca surah-surah dan ayat-ayat, keutamaan zikrullah, adab berzikir, macam-macam zikir, keutamaan istighfar, keutamaan bersholwat atas rasulullah, dan berdoa dan adab-adabnya.

## 8. Pembahasan Tentang Amar Ma'ruf dan Nahyi munkar

Pembahasan tentang amar ma'ruf dan nahyi munkar di dalam kitab ini membicarakan tentang berbagai masalah berkenaan dengan amar ma'ruf nahyi munkar.

## 9. Pembahasan Tentang Berjihad

Pembahasan tentang berjihad di dalam kitab ini membicarakan tentang keutamaan berjihad dan adab mujahid atau pejuang.

## 10. Pembahasan Tentang Jabatan, Kewajiban dan Hak

Pembahasan tentang jabatan, kewajiban dan hak di dalam kitab ini membicarakan tentang kewajiban pemegang jabatan, kewajiban seorang hakim, kewajiban pengelola harta anak yatim, berbagai hak kedua orang tua, berbagai hak anak, silaturrahim, hak keluarga dan tanggungan, keutamaan menikah, berbuat baik terhadap pelayan dan jiran, berbuat baik terhadap para sahabat, dan hak seorang muslim dengan muslim lainnya.

## 11. Pembahasan Tentang Yang Membinasakan

Pembahasan tentang yang membinasakan di dalam kitab ini membicarakan tentang mencari yang halal, macam-macam yang diharamkan, wara', adab pedagang, keharaman riba, pengharaman khamar, menjaga hati dan anggota-anggota tubuh, bahaya lidah, menjaga kemaluan, menjaga hati, berbagai penyakit hati, sombong atau takabbur, riya, hasad atau dengki, mencintai dunia, mencintai kedudukan dan harta, kikir dan bakhil, dan menipu.

## 12. Pembahasan Tentang Perkara-Perkara Yang Menyelamatkan

Pembahasan tentang perkara-perkara yang menyelamatkan di dalam kitab ini membicarakan tentang bertobat, pengharapan dan rasa takut, sabar, syukur, zuhud, tawakal kepada Allah, cinta kepada Allah, ridha terhadap Allah, ikhlas, benar kepada Allah, muraqabah dan tafakkur, dan pendek angan-angan.

### 13. Pembahasan Tentang Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah

Tentang Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah di dalam kitab ini membicarakan tentang cara beri'tiqad dengan i'tiqad yang disebut Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah.

Kitab Al-Nashaih Addiniyyah sangat populer di kalangan ulama untuk disampaikan dipengajian. Beberapa ulama memberi komentar bahwa kitab tersebut kitab yang sangat bagus untuk pengajian. Karena tingkat penjelasan dan pemahaman pada kitab tersebut mudah dipahami dan layak dipakai untuk masyarakat awam.

Guru Zuhdi menginginkan dengan adanya pengajian yang memakai kitab Al-Nashaih Addiniyyah ini dapat menjadikan masyarakat bisa dekat dengan Allah swt dan menghargai hukum-hukum dalam agama, selain itu Guru Zuhdi memakai kitab tersebut untuk pengajian karena kitab dikarang oleh jur'iatnya Rasul dan diceritakan barang siapa yang membaca kitab akan mendapat hadrah (rahmat) oleh Allah Ta'ala, serta pelajaran yang ada di dalam kitab tersebut itu adalah amalan-amalan yang dilakukan manusia supaya lebih terarah baik mengenai shalat, puasa dan yang berkenaan dengan masalah Zohir (hati).

Kitab Al-Nashaih Addiniyyah juga ada mempunyai unsur-unsur tasawuf dalam pembahasannya, karena dalam isi tentang nasehat-nasehat agama yang

berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah pembahasan tentang cara memperbaiki dan membersihkan hati. Dalam hal ini kitab Al-Nashaih Addiniyyah menyatakan bahwa unsur tasawuf dalam ajaran maupun pembahasannya masih sangat kental, akan tetapi kitab Al-Nashaih Addiniyyah merupakan kitab yang terbilang pembahasannya bagus dan dapat mudah diterima dimasyarakat awam, sehingga pantas disampaikan dalam pengajian.

#### **D. Metode Penyampaian dan Materi Pengajian**

Metode yang digunakan guru dalam penyampaian pengajian kitab Al-Nashaih Addiniyyah adalah metode ceramah, yaitu materi pembahasan di bacakan dan dijelaskan oleh guru Zuhdi sedangkan peserta pengajian mendengarkan materi pengajian yang disampaikan serta menyimak penjelasan yang disampaikan. Metode ceramah merupakan metode yang, umumnya digunakan oleh para Ustadz dan da'i, dalam hal ini, guru menerangkan kitab yang beliau sampaikan, kemudian membacakan keterangan yang ada dalam kitab tersebut dan dijelaskan jika terdapat kata-kata yang tidak dimengerti atau sulit dipahami, sedangkan jemaah yang mengikuti pengajian hanya mendengarkan saja apa-apa yang disampaikan oleh guru pengajar.

Dalam metode ceramah ini, pengajar menjelaskan dengan memakai bahasa kampung yang bertujuan untuk memahami peserta pengajian dalam penyampaian yang beliau ajarkan, selain itu dalam penyampaian juga diiringi

dengan lelucon yang bersifat humoris pada pengajian tersebut sehingga para peserta pengajian merasa nyaman dan senang mengikuti pengajian guru Zuhdi.

pelajaran serta pemahaman yang di sampaikan beliau sangat berpengaruh dalam keseharian peserta pengajian dan masyarakat setempat karena apa yang disampaikan guru Zuhdi adalah perilaku kehidupan manusia sehari-hari menjadi tak terarah. Apa yang dilakukan, baik sholat ataupun puasa dan masalah zohir maupun Haqi.

Dengan mengikuti pengajian tasawuf guru Zuhdi ini maka sangat besar manfaat yang diterima oleh masyarakat maupun peserta pengajian, diantaranya adalah dengan mengikuti dan mendengarkan ajaran serta nasehat-nasehat yang disampaikan dalam pengajian tasawuf guru Zuhdi, maka orang yang bisa berbuat negatif akan membantu merubahnya menjadi hal yang positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan keji dan mungkar.

#### **E. Tanggapan Peserta Pengajian**

Mengenai tanggapan peserta pengajian tentang metode yang dipergunakan guru pengajar dalam pelaksanaan pengajian tasawuf dapat dilihat beberapa pendapat para peserta pengajian Guru Zuhdi di bawah ini :

1. Menurut pendapat seorang peserta pengajian bernama Ahmad Muammar, S.Pd.I yang baru kurang lebih satu bulan mengikuti pengajian guru Zuhdi mengatakan bahwa ia sangat suka dengan ceramah guru Zuhdi karena metode penyampaian yang disampaikan Guru Zuhdi sangat bagus dari kata-katanya mudah dimengerti dan dipahami sehingga orang yang mendengarkan pengajian merasa senang menyimak pengajian dengan santai tidak membuat peserta pengajian menjadi tegang dan penyampaian beliau diiringi dengan kata-kata yang humoris. Inilah yang menjadikan pengajian beliau banyak disenangi oleh masyarakat karena selain mudah dipahami Guru Zuhdi juga termasuk tipe orang yang lucu. Setelah mengikuti pengajian Guru Zuhdi kehidupan sehari-hari dalam hal Agama menjadi terarah, jiwa terasa bersih, bisa bersabar apabila ada cobaan dan bersyukur apabila menerima nikmat-Nya.
2. Menurut pendapat Rizky Fauzi 20 tahun yang mengikuti pengajian kurang lebih selama 3 tahun mengatakan bahwa ia pertama kali diajak orang tua, setelah itu ia pergi ke pengajian sendiri dan ia jadi mengerti bagaimana mencintai orang tua, Allah SWT serta Rasulullah SAW dan metode penyampaian yang disampaikan Guru Zuhdi sangat bagus dan jelas dalam mengucapkan kalimat sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Pengajian Guru Zuhdi juga sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari yang dulunya tidak pernah ikut pengajian sekarang jadi sering mengikuti pengajian, sehingga pengetahuan tentang keagamaan menjadi lebih luas.

3. Menurut pendapat M. Rizwan 20 tahun, (Mahasiswa STIKES Muhammadiyah) kurang lebih 3 tahun mengikuti pengajian mengatakan dia ingin menambah pengetahuan tentang Islam, agar dalam kehidupan sehari-hari berubah menjadi lebih baik. Dia juga suka dengan ceramah guru Zuhdi karena menurut dia pengajian lain penyampaiannya terlalu serius sedangkan guru Zuhdi penyampaiannya santai tapi penuh makna dan humoris sehingga menjadikan peserta pengajian banyak yang mengikuti.
4. Menurut Ainah dan Suami yang mengikuti pengajian selama kurang lebih 1 tahun. mengatakan bahwa mereka juga ingin menuntut ilmu agar menambah wawasan mereka sehingga sangat baik pengaruhnya dalam kehidupan mereka saat ini. Mereka juga menyukai pengajian guru Zuhdi karena cara penyampaiannya sangat bagus, mudah dimengerti, ahli sunnah wal jamaah.
5. Menurut pendapat Bagus 20 tahun yang mengikuti pengajian selama kurang lebih 1 tahun mengatakan dia ingin belajar ilmu agama agar dia mengerti arti kehidupan zaman sekarang ini, sehingga dia dapat mengubah hidup dia menjadi lebih bermakna. Dia juga suka pengajian guru Zuhdi karena penyampaiannya mudah dimengerti dan bisa merasuki kalangan remaja, ceramahnya juga sangat baik sehingga peserta pengajian dari kalangan orang tua maupun remaja bisa menerimanya dan mengamalkannya.

6. Menurut A. Ripai 65 tahun yang mengikuti pengajian selama kurang lebih 3 tahun, dia ingin memperdalam ilmu tasawuf, karena dia ingin mengenal Allah SWT . lebih dalam agar dia bisa menjalani hidupnya lebih baik lagi. Pengajian guru Zuhdi berbeda dengan pengajian guru yang lainnya, pengajian guru Zuhdi ada humornya dan cara penyampaian guru Zuhdi dalam pengajian juga sangat bagus, nyaman di dengar dan mudah untuk di amalkan dan juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi lebih terarah dalam hal keagamaan khususnya dalam ilmu tasawuf.
  
7. Menurut Syamsiah 60 tahun, mengikuti pengajian selama kurang lebih 2 tahun. Dia ingin memperluas ilmu tasawuf karena ilmu itu merupakan kepentingan dan sesuatu yang menjadi pelengkap dalam hidup. Dia sangat senang dalam pengajian guru Zuhdi sebab penyampaiannya sangat jelas dan mudah dimengerti, dan juga pengaruhnya dalam kehidupan sangat berguna sekali bagi diri sendiri menjadi terarah seakan ada yang menuntun kita dalam membekali diri dengan taqwa, setidaknya mengurangi diri dari dosa.
  
8. Menurut Marliani 30 tahun, mengikuti pengajian selama kurang lebih 3 tahun. Dia ingin mengenal Allah SWT lebih jauh lagi dan ingin menambah pengetahuan tentang agama agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dia mengikuti pengajian guru Zuhdi karena cara penyampaiannya sering

memakai bahasa tradisional sehingga mudah dipahami dan dapat berkesan sekali bagi kehidupan sehari-hari.

9. Menurut Ipit 30 tahun, mengikuti pengajian selama kurang lebih 1 tahun. dia juga mengatakan bahwa dia menyukai ilmu tasawuf dalam pengajian yang disampaikan, pengajiannya juga berbeda dengan yang lain karena pengajian guru Zuhdi ada humornya yang membuat dia tidak bosan atau jenuh. Cara penyampaiannya juga mudah dipahami dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari sehingga dia merasakan ketenangan dalam menghadapi di dunia tanpa mengeluh atau berputus asa.
10. Menurut Ruslan 35 tahun, mengikuti pengajian selama kurang lebih 3 tahun. dia juga ingin mengenal Allah SWT lebih jauh lagi karena dia tidak ingin salah langkah dalam menjalani hidup. Dia mengikuti pengajian guru Zuhdi karena penyampaiannya mudah dimengerti. Setelah mengikuti pengajian, keseharian yang dijalani dalam kehidupan menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang buruk, dan dapat diamalkan di lingkungan kehidupan.
11. Menurut Yudi 35 tahun. Mengikuti pengajian kurang lebih selama 4 tahun. Awalnya dia hanya mendengar kabar dari teman ketika dia berada di mushala, kemudian dia mengikuti pengajian tersebut dan dia sangat suka, karena cara penyampaiannya sangat bagus dan tepat untuk kehidupan sehari-hari sehingga

dapat mempengaruhi diri untuk mencapai tujuan hidup yang di inginkan yang jauh lebih baik.

Dalam penelitian ini sebenarnya masih banyak peserta-peserta jemaah pengajian Guru Zuhdi yang menjadi responden dari wawancara yang penulis lakukan, akan tetapi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan jawabannya sama dengan 11 responden yang penulis lampirkan, oleh karena itulah penulis Cuma melampirkan 11 orang responden dalam skripsi ini.

Mengenai tujuan peserta menghadiri pengajian tasawuf guru Zuhdi secara keseluruhan sebagian besar karena memperdalam pengetahuan tentang ilmu agama sekitar 60% dari peserta pengajian, dekat dengan tempat tinggal sekitar 30%, di ajak teman atau ikut teman 5% dan yang lain atau cinta ilmu agama sekitar 5% dari sekia banyak peserta pengajian.

Dari uraian di atas dapat diketahui tujuan peserta pengajian menghadiri pengajian tasawuf guru Zuhdi pada umumnya mereka berkeinginan agar bisa mendalami tasawuf maupun ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan tentang agama. Mengetahui dalam artian ingin mendalami dan menambah pengetahuan mengenai ajaran serta aturan-aturan beragama dan etika dalam kehidupan Islam sehari-hari.

Salah satu dari tujuan belajar mengajar yang diinginkan seorang guru adalah memberikan pemahaman bagi peserta yang mengikuti pelaksanaan belajar

mengajar tersebut. Hal ini merupakan satu keinginan bagi peserta yang mengikuti pengajian. Berdasarkan hasil *survey* dan wawancara penulis dengan beberapa responden yang dijadikan sampel pemahaman peserta pengajian terhadap materi pengajian kitab Al-Nashaih Addiniyyah dalam pengajian tasawuf guru Zuhdi sangat baik, karena penyampaian dan penjelasan beliau sangat tradisional dan memakai bahasa daerah sehingga para peserta pengajian baik itu dari kalangan atas maupun masyarakat awam bisa memahaminya.

Selain penyampaian dari guru Zuhdi *sound system* atau pengeras suara sangat strategis dengan di bantu fasilitas-fasilitas lainnya seperti layar disisi-sisi masjid dan tempat duduk yang nyaman juga membantu memudahkan pemahaman peserta pengajian walaupun peserta berada di luar masjid dengan adanya layar peserta seperti bertatapan langsung dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru Zuhdi dengan baik.

Metode yang dipergunakan guru Zuhdi dalam pengajian tasawuf kitab Al-Nashaih Addiniyyah dinilai oleh mayoritas peserta pengajian sebagai metode yang sangat bagus dan baik, walaupun ada sebagian peserta pengajian metode yang digunakan guru pengajar pada pengajian tersebut cukup baik dan cukup bagus. Dari sini dapat terlihat mayoritas jamaah memberi komentar yang positif dengan metode yang dipergunakan guru pengajar pada pengajian tersebut.

Kitab yang digunakan dalam pengajian tasawuf guru Zuhdi adalah kitab Al-Nashaih Addiniyyah, yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alwil Hadad Al Hadrami As-Syafi'i. kitab Al-Nashaih Addiniyyah adalah kitab yang monumental, beberapa ulama memberi komentar kitab tersebut kitab yang sangat bagus untuk pengajian. Guru Zuhdi mulai mengisi pengajian sebelum tahun 1997 pada saat itu kitab yang dipakai di pengajian adalah Nashaihu Ibad dan di gabung dengan kitab minhajul abidin pada waktu itu dalam pengajian memakai dua kitab sehingga pengajian berlangsung lama karena pembacaan kitab tersebut menggunakan waktu yang lama maka dipilihlah salah satu diantara keduanya yaitu kitab Al-Nashaih Addiniyyah karena kitab tersebut merangkum semua pembicaraan di kitab-kitab sebelumnya.

Pada awalnya pengajian yang memakai kitab Al-Nashaih Addiniyyah itu hanya di hadiri oleh puluhan orang dan dilaksanakan di rumah guru Zuhdi, setelah tahun 1997 pengajian berpindah tempat ke Masjid Jami, karena pengajian berpindah ke Masjid Jami dengan tempat yang strategis dan memakai kitab yang bagus untuk masyarakat awam serta diiringi dengan penjelasan tradisional yang memakai bahasa daerah yang sangat jelas bagi peserta pengajian maka pengajian pun dihadiri jemaah yang semakin bertambah.

Guru Zuhdi menginginkan dengan adanya pengajian yang memakai kitab Al-Nashaih Addiniyyah ini dapat menjadikan masyarakat bisa dekat dengan Allah

swt dan menghargai hukum-hukum dalam agama, selain itu guru Zuhdi memakai kitab tersebut untuk pengajian karena kitab dikarang oleh Juriatnya Rasul dan diceritakan barang siapa yang membaca kitab akan dapat hadrah Allah Ta'ala, serta pelajaran yang ada di dalam kitab tersebut itu adalah amalan-amalan yang dilakukan manusia supaya lebih terarah baik mengenai sholat, puasa dan yang berkenaan dengan masalah zohir (hati).

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

Pada bab ini penulis menganalisis data yang sudah penulis deskripsikan pada bab-bab terdahulu dengan maksud untuk mengetahui dengan jelas mengapa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pengajian guru Zuhdi di jalan masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Bajarmasin Utara. Untuk lebih jelasnya analisis akan dibagi menjadi dua bagian. Yaitu yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah tentang pelaksanaan pengajian dan minat masyarakat dalam mengikuti pengajian.

#### **A. Gambaran Pelaksanaan Pengajian**

Masyarakat memerlukan penerangan dan penjelasan serta pencerahan untuk menjalankan perintah agama dengan baik dan benar, berbagai cara dilakukan untuk memberikan penjelasan agama dan pencerahan tersebut kepada masyarakat, baik melalui cara yang formal maupun non formal seperti pendidikan agama yang diberikan di instansi-instansi pemerintahan. Sedangkan yang non formal seperti pengajian yang di adakan di Masjid, Musholla, Majelis Ta'lim bahkan di tempat mana saja yang bisa dijadikan sebagai sarana penerangan agama.

Pengajian tasawuf guru Zuhdi merupakan salah satu pengajian non formal yang diadakan di masjid Jami sebagai sarana memberikan nuansa Islam dan pencerahan kepada masyarakat pada umumnya. Keberadaan tempat pengajian

yang dekat dengan rumah warga membantu jalannya pengajian tersebut, di karenakan kondisi lingkungan yang strategis sehingga jamaah tidak merasa terganggu dengan kondisi lingkungan yang menyebabkan berdesak-desakan antar jamaah. Selain itu tempat pengajian memiliki sound sistem yang bagus sehingga masyarakat bisa belajar dan mendengarkan dengan baik. Fasilitas yang membantu menjalankannya pengajian seperti media layar besar sehingga masyarakat yang duduknya di belakang bisa melihat guru yang menyampaikan pengajiannya.

Pengajian tasawuf guru Zuhdi di jalan masjid jami kelurahan antasan kecil timur kecamatan banjarmasin utara kota banjarmasin tersebut sangat berbeda dengan pengajian tasawuf lainnya. Selain penyampaian yang bagus dari segi pelaksanaannya juga sangat berbeda, pengajian tasawuf guru Zuhdi diawali dengan sholat hajat bersama semua jama'ah kemudian setelah sholat hajat selesai diisi dengan tasmiah masal bagi anak-anak dari peserta pengajian yang dibawa pada pelaksanaan pengajian berlangsung, setelah tasmiah masal selesai diiringi dengan do'a dan pembacaan syair-syair sehingga membuat pengajian mempunyai suasana yang meriah, setelah itu barulah dimulai pembacaan kitab dipengajian tersebut. Dalam hal ini membuktikan bahwa pengajian tasawuf guru Zuhdi sangat berbeda dengan pengajian tasawuf lainnya di banjarmasin, terlebih lagi pengajian memakai kitab Al-Nasha'ih Addiniyah sebagai pedoman yang diajarkan dalam pengajian tersebut karena menurut guru Zuhdi sendiri bahwa kitab itu layak untuk disampaikan dan baik untuk diterima oleh kebanyakan orang.

Dalam pelaksanaan pengajian tasawuf guru Zuhdi di jalan masjid jami kelurahan antassan kecil timur kecamatan banjarmasin utara kota banjarmasin ini mempunyai lingkungan dan tempat yang tepat dalam pelaksanaan pengajian, akan tetapi kondisi lingkungan sekitar lokasi masjid jami mempunyai jalan raya yang sempit sehingga sebelum dan setelah selesainya pengajian jalan masjid jami selalu macet karena dipenuhi dengan mobil dan sepeda motor peserta pengajian dan masyarakat. Dalam hal ini alangkah lebih baiknya diperhatikan dan ditindak lanjuti lagi supaya masyarakat dan peserta pengajian merasa nyaman untuk bepergian di jalan masjid jami tersebut, mengenai pelaksanaan pengajian tasawuf guru Zuhdi dari segi sound system dan yang lainnya sudah sangat luar biasa, dengan tambahan pengaturan jalanan lebih maksimal lagi kemungkinan besar pengajian tasawuf akan lebih baik bagi peserta yang mengikuti pengajian tasawuf guru Zuhdi tersebut

## **B. Metode Pengajaran yang di Gunakan dalam Pengajian**

Secara garis besar metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yang pertama, metode mengajar konvensional dan yang kedua, metode mengajar inkonvensional.

Metode inkonvensional adalah teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lajim digunakan secara umum. Adapun metode konvensional adalah metode mengajar yang lajim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional, salah satunya adalah metode ceramah.<sup>1</sup>

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lajim dipakai oleh para guru disekolah, ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas, peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bila mana yang diperlukan.<sup>2</sup>

Metode pengajaran yang digunakan guru Zuhdi adalah metode ceramah, yaitu guru pengajar (Guru Zuhdi) membacakan dan menjelaskan apa yang terdapat dalam kitab Al-Nasha'ih Addiniyah sedangkan peserta mendengarkan pembacaan dan penjelasan tasawuf dari guru pengajar, pada intinya apa yang diajarkan oleh guru Zuhdi dapat membuat peserta paham dan mengerti baik yang disampaikan maupun yang dibacakan, dalam menjelaskanpun guru Zuhdi

---

<sup>1</sup> Drs, M. Basyiruddin Usman, M.Pd. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002). hal. 33.

<sup>2</sup> Ibid, hal. 34.

memakai bahasa setempat (Tradisional) agar lebih di mengerti oleh peserta pengajian.

Pengajian-pengajian tasawuf banyak terdapat di Banjarmasin, namun dalam sebagian besar pengajian tasawuf lainnya hanya membacakan kitab dan lebih cenderung kepada penjelasan tentang pendekatan diri kepada Allah SWT, oleh karena itulah guru Zuhdi merupakan sosok seorang tokoh agama yang mempunyai kharisma yang sangat luar biasa bagi masyarakat, dengan penyampaian dan pendekatan yang beliau lakukan dalam hal agama pada masyarakat membuat guru Zuhdi banyak disenangi oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Selain itu pengajian tasawuf guru Zuhdi memakai kitab Al-Nashaih Addiniyyah yang menurut guru Zuhdi sendiri kitab ini dapat menjadikan masyarakat bisa dekat dengan Allah SWT dan menghargai hukum-hukum dalam agama, selain itu juga kitab tersebut dikarang oleh juriatnya rasul dan diceritakan bahwa barang siapa yang membaca kitab tersebut akan mendapatkan hadrah (rahmat) oleh Allah Ta'ala, serta pelajaran yang ada dalam kitab itu adalah amalan-amalan yang dilakukan manusia supaya menjadi lebih baik dan terarah dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Pengajian tasawuf guru zuhdi tersebut sangat diminati oleh masyarakat karena pelajaran serta pemahaman yang di sampaikan beliau sangat berpengaruh dalam keseharian peserta pengajian dan masyarakat setempat karena apa yang disampaikan guru Zuhdi adalah perilaku kehidupan manusia sehari-hari menjadi

tak terarah. Apa yang dilakukan, baik sholat ataupun puasa dan masalah zohir maupun Haqi.

Durasi waktu  $\pm 30$  menit dalam pelaksanaan kegiatan pengajian merupakan waktu yang singkat, sehingga peserta sebagian peserta pengajian merasa kurang puas, karena kegiatan pengajian diawali dengan sholat hajat setelah itu tasmiyah masal kemudian pembacaan syair baru di mulai pengajian ta sawuf.

Dengan mengikuti pengajian tasawuf guru Zuhdi ini maka sangat besar manfaat yang diterima oleh masyarakat maupun peserta pengajian, diantaranya adalah dengan mengikuti dan mendengarkan ajaran serta nasehat-nasehat yang disampaikan dalam pengajian tasawuf guru Zuhdi, maka orang yang bisa berbuat negatif akan membantu merubahnya menjadi hal yang positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan keji dan mungkar.

### **C. Minat Masyarakat ataupun Peserta Pengajian.**

#### **1. Motivasi peserta pengajian.**

Keikutsertaan pengajian dalam interaksi belajar mengajar terhadap kitab Al-Nashaih Addiniyyah dalam pengajian tasawuf guru Zuhdi bukan hanya sekedar meruntuhkan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, melainkan juga keinginan tiap individu untuk bisa memahami konsep-konsep agama Islam melalui seorang guru, ustadz atau kiyai sehingga kesempurnaan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt serta perilaku sehari-hari benar-

benar sesuai dengan tuntutan agama, karena menurut ilmu itu wajib untuk setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

## 2. Minat masyarakat

Berdasarkan uraian di atas terdahulu pada salah satu bab dari penelitian ini, maka minat masyarakat terletak pada beberapa faktor, yang pertama yaitu pemahaman. Dalam pengajian tasawuf guru Zuhdi adalah sosok seorang guru pengajian yang mempunyai kharisma yang luas, sehingga guru Zuhdi sangat diterima dalam masyarakat, selain itu dengan penjelasan dan pengajaran yang di uraikan guru Zuhdi mengutamakan pemahaman dan pengertian peserta pengajian, oleh karena itulah peserta pengajian mudah untuk memahami penjelasan yang di sampaikan dalam pengajian. Yang kedua adalah kegiatan dalam pelaksanaan pengajian yaitu yang diawali dengan sholat hajat diteruskan dengan tasmiahan masal serta pembacaan syair yang diiringi dengan alat-alat yang membantu pelaksanaan pembacaan syair yang ketiga adalah bagi mereka yang suka dengan rumor, guru Zuhdi merupakan seorang sosok yang kharismatik disamping itu dalam pengajaran-pengajaran yang beliau sampaikan diiringi dengan canda-tawa yang bersifat humoris sehingga membuat peserta pengajian senang dan tidak tegang dalam belajar di pengajian tersebut.

Demikian seluruh analisis yang penulis kemukakan terhadap pelaksanaan tasawuf guru Zuhdi di Jalan Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjamasin Utara Kota Banjarmasin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian yang telah di kemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan tentang pelaksanaan pengajian dan minat masyarakat dalam menghadiri pengajian tasawuf guru Zuhdi di Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, adalah:

1. Pelaksanaan pengajian tasawuf guru Zuhdi diawali dengan sholat hajat, pelaksanaan tasmiah masjid setelah itu pembacaan syair, setelah pelaksanaan kegiatan tersebut, baru di mulai pembacaan kitab Al-Nashaih Addiniyah di pengajian tasawuf guru Zuhdi.
2. Mengenai minat masyarakat untuk mengikuti pengajian tasawuf guru Zuhdi sebagian besar dari peserta pengajian selain dari susunan acara kegiatan pada pengajian sangat bagus dan ramai juga karena kharismatik guru Zuhdi, penjelasan guru Zuhdi yang mudah diterima oleh masyarakat dan apa yang disampaikan di pengajian sangat berguna untuk membantu perilaku kehidupan sehari-hari baik dalam agama maupun interaksi sosial bisa menjadi lebih baik.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada umat Islam agar mempelajari tasawuf, karena tasawuf merupakan ilmu yang mengajarkan bagaimanacara mendekati diri dengan Tuhan, dan tasawuf juga memiliki fungsi untuk dapat membantu prilaku dalam kehidupan sehari-hari menjadi terarah dan lebih baik.
2. Pelaksanaan pengajian Tasawuf guru Zuhdi akan lebih baik jika waktu pelaksanaan pengajian di tambah, karena dengan waktu yang lama akan memberikan pemahaman tentang ajaran dan kepuasan peserta pengajian dalam menuntut ilmu.
3. Peserta yang mengikuti pengajian agar lebih optimal dalam menyimah pengajian yang disampaikan guru pengajar, keseriusan dan ketepatan waktu menghadiri pengajian lebih diutamakan agar pengajian yang disampaikan oleh guru pengajar dapat di simak dan di pahami secara keseluruhan.

Faktor-faktor eksternal yang menunjang jalannya pengajian tersebut, seperti pengeras suara, dan kondisi tempat yang dekat dengan jalan raya sangat harus di perhatikan karena hal ini juga mempengaruhi jalannya pelaksanaan pengajian bahkan pemahaman peserta pengajian.